

**KOMPETENSI GURU KELAS TINGGI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Fitri Nurhasanah

NIM. 1423305193

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Nurhasanah
NIM : 1423305193
Jenjang : S1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Kompetensi Guru Kelas Tinggi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juli 2018



Fitri Nurhasanah
NIM. 1423305193



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI GURU KELAS TINGGI

DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO

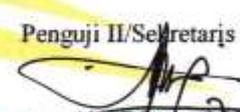
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Fitri Nurhasanah, NIM : 1423305193, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin,
tanggal : 27 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji II/Secretaris Sidang,


Abu Dharin, M.Pd.
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji Utama,


H. Siswadi, M.Ag
NIP.: 19701010 200003 1 004

Mengetahui :



Dekan,
Dr. Kholid Maswadi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 197108228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fitri Nurhasanah

NIM : 1423305193

Jurusan : Pendidikan madrasah / PGMI

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

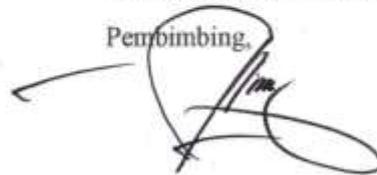
Judul Skripsi : Kompetensi Guru Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juli 2018

Pembimbing,



Dwi Privanto, S.Ag., M. Pd.

NIP. 19760610 200312 1 004

MOTTO

“Tetaplah Menjadi Manusia, Mengertilah Manusia, dan Manusiakanlah Manusia”¹

KH. A. Musthofa Bisri

¹ KH. A. Musthofa Bisri dalam akun instagramnya @S.Kakung

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk, kedua orang tua saya, untuk ayah kandung saya Bapak Suwaryo dan Ibu kandung saya Ibu Lasmirah yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya dengan segala kasih sayang yang beliau curahkan kepada saya, dan tidak pernah berhenti berdo'a untuk kebaikan anak-anaknya. Orang tua yang selalu mendukung segala keinginan saya dalam mencapai cita-cita, yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kasih dan sayang kepada kedua orang tua saya. Untuk kedua adik saya yang sangat saya sayangi mas Hanafi Solehudin dan mba Latifattul Fauziya Hamidah, terimakasih telah memahami dan selalu mendukung apapun yang saya lakukan. Semoga untuk kedepannya bisa lebih membanggakan orang tua serta membahagiakan keluarga.

Untuk semua teman-teman seperjuangan saya di kelas PGMI E angkatan 2014, semoga kita bisa mencapai kesuksesan bersama, dan kembali dipertemukan dalam keadaan yang membanggakan. Dan untuk semua teman-teman di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ulum, terimakasih untuk 1.440 harinya, susah, sedih, tidur, makan, main, selalu bareng, semoga masa-masa itu tidak terlupakan dan akan selalu di kenang. Yang saling memberi semangat satu sama lain. Semoga tetap menjadi santri dimanapun berada. Aamiin...

**KOMPETENSI GURU KELAS TINGGI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS**

**Fitri Nurhasanah
1423305193**

ABSTRAK

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang didalamnya terdapat beberapa kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional. Dari sekian kompetensi yang akan dibahas adalah kompetensi pedagogik seperti yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru kelas Tinggi di MI Negeri Purwokerto?”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data disajikan dengan penyajian data, kemudian analisis data sampai dengan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa guru kelas tinggi MI Negeri Purwokerto memiliki Kompetensi yang sudah baik dalam mengelola pembelajarannya pada masing-masing kelas. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru kelas tinggi terhadap peserta didik, rancangan pembelajaran guru kelas tinggi yang sistematis dan memperhatikan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode mendidik dan menyenangkan serta memanfaatkan media yang dengan baik, dan evaluasi pembelajaran yang baik serta mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, bahwa guru kelas 4, 5 dan 6 di MI Negeri Purwokerto memiliki kompetensi pedagogik yang sudah baik dan sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Guru Kelas Tinggi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya nanti diyaumul akhir.

Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberika bantuan, fasilitas, bimbingan, arahan, serta motivasi untuk penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dan juga sebagai

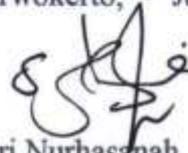
pembimbing Skripsi penulis, terimakasih atas waktu, pengarahan, serta bimbingan yang begitu berharga bagi penulis.

6. Dr. Ifada Novikasari, M. Pd., Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI E angkatan 2014 IAIN Purwokerto.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
8. Seluruh pengajar, staf, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yang telah memfasilitasi dan membantu penulis dalam mengumpulkan data. Dan telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Abah Kyai. Ahmad Nailut Basith, serta keluarga besar Pondok Pesantren “Roudlotul ‘Ulum” Balong, Karang Salam Kidul, Purwokerto Utara.
10. Bapak Suwaryo dan Ibu Lasmirah selaku orang tua penulis yang selalu memberikan nasehat dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kedua adik kandung penulis mas Hanafi dan Mba Ifa yang sangat penulis sayangi.
11. Segenap teman-teman PGMI E angkatan 2014, terima kasih atas kesediaan menjadi teman berjuang dalam menuntut ilmu selama 4 tahun ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, boleh jadi pembaca menemukan kekurangan dalam skripsi ini. Mudah mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat memberikan inspirasi untuk peneliti berikutnya. Aaamiin

Akhirnya dengan kerendahan hati, Penulis memohon kepada Allah agar budi baik yang diberikan mendapat pahala dan menjadi amal shaleh dan diterima oleh-Nya. Aamiin..., Jazakumullah Khaira Ahsanal Jaza Kasiro untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Purwokerto, ²⁸ Juli 2018



Fitri Nurhasanah
NIM 1423305193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Pedagogik	13
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	13
2. Indikator Kompetensi Pedagogik	18
3. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di MI/SD	27
B. Guru Kelas	28
1. Pengertian Guru Kelas	28
2. Syarat-syarat Guru Kelas	30
3. Tugas dan Peran Guru Kelas	34
C. Kelas Tinggi	41
1. Pengertian Kelas Tinggi	41
2. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
D. Lokasi Penelitian	45
E. Subjek dan Objek Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil MI Negeri Purwokerto	50
B. Penyajian Data	60

C. Analisis Data	75
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Adapun personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan yaitu adalah guru. Guru sebagai sumber pesan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru bertugas dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap pendidikan. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Sebagai peran utama dalam pembelajaran, guru menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.²

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu/kependaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan/kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Untuk dapat melaksanakan perannya guru tersebut harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengembang tugas kewajibannya.³

Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul “*profesionalisme Guru*” mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia

² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

³ M. Roqib dan Nur fuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 118.

yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru harus memiliki syarat tertentu. Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul “*Kepribadian Guru*” menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4 (empat) yaitu: (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mengetahui pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (3) mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya; (4) mempunyai ketrampilan teknik mengajar.⁵

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut Undang-undang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut, merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi para guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profesi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan.⁶

⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 54.

⁵ M. Roqib dan Nur fuadi, *Kepribadian Guru*.....hlm. 119.

⁶ Fitri Indriani, ” *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di SD Dan MI*”, (FENOMENA, Volume 7, No 1, 2015), hlm. 18.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada 4 kompetensi yang sangat berpengaruh bagi guru, salah satunya adalah faktor kompetensi pedagogik yaitu kompetensi tentang pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain yaitu mengenai kualifikasi guru, di mana kualifikasi guru sebagian besar harus berijazah S1 dan belum sesuai dengan bidangnya. Ini tentu berpengaruh pada kualitas guru itu sendiri, di mana dalam mengajar sebagian guru masih menggunakan pendekatan konvensional yakni pembelajaran berpusat pada guru, strategi dan metode yang digunakan belum bervariasi, metode ceramah lebih dominan dan belum memanfaatkan sumber belajar selain buku, sehingga pembelajaran terpaku pada buku pelajaran, di mana buku pegangan siswa dijadikan sebagai acuan dalam melangsungkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MI Negeri Purwokerto memperoleh hasil bahwasannya lulusan guru kelas di MI Negeri Purwokerto masih belum sesuai dengan kualifikasinya. Akan tetapi sudah memiliki banyak prestasi di dalamnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto, tanpa maksud mengurangi nilai penting dari setiap kompetensi, dan peneliti akan mengkaji mengenai kompetensi pedagogik guru kelas. Karena kompetensi tersebut sangat berpengaruh dalam mencapai pendidikan, dan kompetensi pedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh guru untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil judul skripsi “ Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. “

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang penulis buat, maka penulis menjelaskan dan membatasi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 Ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Menurut Standar Nasional Pendidikan, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola

⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75.

pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁸

2. Guru Kelas

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan, tetapi berfungsi juga untuk menanamkan pengetahuan serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak.⁹

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu/kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan/kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.¹⁰ Sedangkan kata Kelas yaitu suatu tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru.¹¹

⁸ Fitri Indriani, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di SD Dan MI", (FENOMENA, Volume 7, No 1, 2015), hlm. 19.

⁹ Binti Maunah, "Sosiologi Pendidikan", (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), hlm. 150.

¹⁰ M. Roqib dan Nurfuadi, Kepribadian Guru (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 118.

¹¹ Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas", (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 18

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa guru kelas adalah seorang guru yang mengajar seluruh mata pelajaran di kelas, di mana guru tersebut memiliki keahlian khusus dalam pengelolaan kelas, dan memiliki berbagai kompetensi yang menunjang perannya sebagai pendidik, serta memegang tanggung jawabnya secara utuh di dalam kelas. Selain itu Guru kelas juga memiliki peran dalam membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.¹²

3. Kelas Tinggi

Kelas tinggi sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah, yaitu kelas IV sampai dengan kelas VI kira-kira umur 9 atau 10 sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun.¹³ Kelas Tinggi di MI Negeri Purwokerto ini yang akan diteliti yaitu hanya pada kelas IV dan V saja karena pada kelas VI kegiatan belajar mengajar sudah tidak lagi efektif karena pada kelas VI sudah fokus pada pendalaman materi untuk Ujian Nasional. Sehingga peneliti memilih melakukan penelitian mengenai bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi hanya pada guru kelas IV dan kelas V.

Dengan demikian, guru kelas tinggi merupakan guru yang mengajar, mendidik dan bertanggung jawab pada kelas tinggi yang mampu mengarahkan daya fikir realistik siswa dan membantu mencapai hubungan peserta didik dengan lingkungannya secara logis dan membantu membuat keputusan/memberi bimbingan dalam membuat keputusan secara logis.

¹² Syaiful Sagal, “ *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*”, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 6.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 90

Guru kelas tinggi yang dimaksud adalah guru kelas IV, V dan VI. Oleh sebab itu, pentingnya peran guru kelas tinggi yang memiliki kompetensi pedagogik secara matang untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam pembelajaran.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

MI Negeri Puwokerto adalah suatu lembaga Pendidikan dasar yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis. MI negeri Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas islam dan berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Kedudukan MI dalam dunia pendidikan setara dengan SD, hanya saja berbeda naungannya. MI Negeri Purwokerto beralamat di Jln. Kaliputih no 14 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud dari judul dalam skripsi yang akan dibuat oleh penulis adalah penelitian lapangan tentang kompetensi pedagogik guru kelas tinggi yang ada di MI Negeri Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah: “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru kelas Tinggi di MI Negeri Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan kita semua, serta dapat digunakan sebagai sumber pustaka dalam hal pengetahuan mengenai peran penting kompetensi Pedagogik seorang Guru kelas. Sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran dan dapat diambil manfaatnya.

b. Secara Praktis

1.) Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh Guru Kelas.

2.) Dengan adanya hasil penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya Kompetensi Pedagogik bagi Guru.

3.) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah tentang Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di MI.

4.) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa sumber yang ada kaitannya dalam penulisan skripsi penulis.

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Musaffa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto, tahun 2017, dengan judul “Kompetensi Pedagogik Duru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma’arif NU 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”. Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya yaitu terletak pada obyek yang akan di teliti yaitu Kompetensi Pedagogik yang dimiliki seorang Guru. Kemudian perbedaanya terletak pada subyeknya yaitu jika pada skripsi Ahmad Musaffa subjeknya adalah guru PAI sedangkan peneliti memfokuskan pada Guru Kelas.

2. Selanjutnya yaitu skripsi dari Hayin Rafina jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam se-Gugus Pamuji Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas”. Dengan persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Kompetensi Pedagogik guru dan perbedaanya terletak pada obyeknya yaitu dalam skripsi Hayin Rafina meneliti tentang Guru PAI dan bukan hanya meneliti tentang Kopetensi Pedagogik tetapi juga meneliti tentang Profesional guru.sedangkan peneliti berfokus pada Kompetensi Pedagogik Guru Kelas.
3. Berikutnya yaitu skripsi dari Che-Aisyah cheleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2017 yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MI Negeri Purwkerto”. Kesamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru serta lokasi penelitian yang sama yaitu di MI Negeri Purwokerto. Sedangkan perbedaanya yaitu terletak pada obyek yang di teliti, jika dalam skripsi Che-Aisyah menelitu Guru PAI jika peneliti meneliti Guru Kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi tentang dasar-dasar pokok pikiran sebagai landasan awal penelitian yang memberikan gambaran penelitian yang dilakukan. Di dalamnya mencakup Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu sub bab pertama mengenai kompetensi pedagogik, meliputi pengertian Kompetensi Pedagogik ,Indikator Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pedagogik guru kelas di MI/SD, sub bab kedua Guru Kelas meliputi Pengertian Guru kelas , syarat-syarat guru kelas, tugas dan peran guru kelas, dan sub bab yang ketiga pengertian Kelas Tinggi, karakteristik siswa kelas tinggi.

Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis Penelitin, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi Gambaran Umum MI Negeri Purwokerto meliputi sejarah berdirinya MI Negeri Purwokerto, Letak

Geografis, Visi Misi, Keadaan Guru dan Siswa, Sarana dan Prasarana; Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, di dalamnya memuat Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud adalah serangkaian kompetensi yang dimiliki oleh guru, baik yang menyangkut dengan kemampuan pribadinya, kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa, kemampuan memilih dan menentukan media, serta metode dalam pembelajaran dan kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Kompetensi secara bahasa diartikan sebagai kecakapan dan kemampuan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan, untuk memutuskan atau bertindak. Secara istilah kompetensi mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual, hal tersebut dikarenakan, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa :”Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹⁵

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (Knowledge); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif yaitu mengenai bagaimana seorang guru mengetahui kebutuhan belajar serta mengetahui bagaimana melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (Understanding); yaitu kedalaman kognitif atau pemahaman seorang guru terhadap karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (Skill); yaitu kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran.

¹⁴ Fitri Indriani, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI*, FENOMENA, Volume 7, No 1, 2015

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

- d. Nilai (Value); yaitu suatu standar perilaku yang diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (Attitude); yaitu suatu perasaan atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (Interest); yaitu suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, seperti ketertarikan untuk mempelajari sesuatu.¹⁶

Dari definisi tersebut, maka yang dimaksudkan dengan kompetensi guru adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru.

Secara etimologi, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, paedos dan agogos (paedos = anak dan agoge = mengantar atau membimbing). Karena itu, pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, baik guru atau orang tua. Karena itu, pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.¹⁷

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Bandung; Remaja rosdakarya, 2002), hlm. 39

¹⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 28-29

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi, pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, pemahaman guru mengenai potensi dan keragaman peserta didik sehingga dapat mendesain strategi pelayanan belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum / silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya yaitu guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Seorang guru juga harus mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar, dan juga mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menunjukkan potensi dan kemampuan peserta didik.¹⁹

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru juga dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,....., hlm. 75.

¹⁹ Syaiful sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga pendidikan*, (Bandung; ALFABETA; 2011), hlm. 32

- a. Sub komponen kompetensi wawasan kependidikan
 - 1) Memahami landasan kependidikan
 - 2) Memahami kebijakan
 - 3) Memahami tingkat perkembangan siswa
 - 4) Memahami pendekatan pembelajaran sesuai materi
 - 5) Menerapkan kerjasama dalam memanfaatkan kemajuan iptek terutama untuk Word processor dan spread sheet (contoh microsoft word , exel)
- b. Memahami peserta didik secara mendalam
 - 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kognitif
 - 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar untuk peserta didik
- c. Merancang pembelajaran
 - 1) Memahami landasan pendidikan
 - 2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
 - 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan kompetensi yang akan dicapai
 - 4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
- d. Melaksanakan pembelajaran
 - 1) Menata latar (setting) pembelajaran

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
 - e. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - 1) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran , proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode
 - 2) Menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
 - 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran secara umum
 - f. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
 - 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non akademik
 - g. Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran
 - 2) Melaksanakan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik
 - 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prstasi belajar peserta didik.²⁰
2. Indikator Kompetensi Pedagogik
- a. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

²⁰ Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, (yogyakarta : aswaja Pressindo, 2014) hlm. 40-41

Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal tersebut merupakan tiga fungsi manajerial dalam menentukan kemampuan guru mengelola pembelajaran.

- 1) Yang dimaksud dengan perencanaan yaitu yang menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi serta memperkirakan cara bagaimana mencapainya. Dalam hal ini guru harus bisa mengambil keputusan tentang proses pembelajaran, dan guru harus melakukan berbagai pilihan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan atau implementasi, yaitu suatu proses pengorganisasian yang memberikan kepastian dalam melakukan pembelajaran telah memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Pengendalian atau evaluasi, yaitu bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana dan tujuan, yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan antara proses pembelajaran yang terlaksana dengan perencanaan.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh guru terhadap peserta

didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik / cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran yaitu merupakan salah satu indikator kompetensi pedagogik yang mencakup tiga hal antara lain identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

- 1) Identifikasi kebutuhan yaitu merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu suatu yang harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan. Identifikasi kebutuhan ini bertujuan antara lain untuk melibatkan serta memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka, dan mereka timbul rasa memilikinya.
- 2) Identifikasi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Identifikasi kompetensi harus di pelajari dan sangat diperlukan oleh peserta didik agar dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik juga perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian , dan dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah

ditetapkan, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

- 3) Penyusunan Program Pembelajaran yaitu bermula pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimana didalamnya mencakup komponen program pembelajaran jangka pendek seperti kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Serta didalam RPP ini mencakup berbagai komponen kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Dalam pembelajaran, guru harus mampu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh

sebab itu, seorang guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Seorang guru harus melakukan evaluasi belajar, hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian kelas dengan tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.

g. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam melakukan pengembangan kemampuan peserta didik yaitu, melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta melakukan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.²¹

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yang tercantum dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 yaitu, sebagai berikut :²²

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 75-111.

²² Lampiran Permendiknas no.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Tabel 1
Indikator Kompetensi Pedagogik menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007

No	Sub Kompetensi	Indikator Kompetensi
1	Memahami Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, mental, sosial, emosional, moral, spiritual, dan latar belakang</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran di SD/MI</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekal-bekal awal peserta didik dalam mata pelajaran di SD/MI</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar sekolah dasar dalam mata pelajaran SD/MI.</p>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.</p>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan</p>

		<p>karakteristik peserta didik usia SD/MI.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, laboratorium, maupun lapangan</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreativitasnya</p>
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun., baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan</p>

		yang mendidik yang terbangun secara siklikal
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	<p>8.1 memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI</p> <p>8.2 menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.4 mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan</p> <p>8.7 melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	<p>9.1 menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan</p> <p>9.4 Memfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>10.2 Memfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan</p>

		<p>pengembangan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.</p>
--	--	---

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan.²³ Dan pada masa anak usia sekolah dasar mereka memiliki karakteristik tersendiri. Mereka masih senang dengan bermain, aktif bergerak, senang bekerja sama dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Dengan demikian maka kompetensi sangat di butuhkan oleh seorang guru. Terlebih lagi oleh seorang guru kelas, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga guru harus benar-benar mendalami mengenai materi, dimana dalam hal tersebut termasuk kedalam kompetensi pedagogik seorang guru.²⁴

3. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di MI / SD

Berikut ini akan peneliti bahas mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas tinggi di MI / SD :

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 26.

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,..., hlm. 35

1. Seorang guru kelas harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai. Dengan menghubungkan latar belakang dan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Sehingga guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat.
2. Guru kelas harus mampu melihat sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Seorang guru kelas harus memperhatikan bagaimana sikap dan sifat dari peserta didik. Dan memperhatikan semua peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Guru kelas harus mampu memaknai kegiatan belajar. Yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang guru kelas harus memperhatikan bagaimana pembelajaran berjalan, apakah pembelajaran dilaksanakan secara tuntas dan rinci, apakah semua materi tersampaikan, dan apakah semua peserta didik memahami apa yang teral dipelajari.
4. Guru kelas harus memahami perkembangan peserta didiknya, terlebih lagi pada masa MI / SD karena peserta didik masih dalam masa perkembangan yang sangat sensitif. Dengan mengetahui perkembangan peserta didik, seorang guru untuk memahami pola pikir dari peserta didik, perasaan dan tingkah laku peserta didik.
5. Seorang guru kelas harus mampu melakukan penilaian. Yaitu penilaian mengenai apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, serta mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai oleh peserta didik selama masa pembelajaran.²⁵

²⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 29-30.

Dengan adanya penjelasan mengenai berbagai indikator kompetensi pedagogik seorang guru kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik sangatlah dibutuhkan. Terlebih lagi telah di jelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a bahwa kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.²⁶

B. Guru Kelas

1. Pengertian Guru Kelas

Kata Guru berasal dari kosa kata dalam bahasa India yang berarti orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Sementara dalam bahasa jawa, guru memiliki arti menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru. Sedangkan secara tradisional guru berarti sebagai seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.²⁷ menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus . pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 75.

²⁷ Hamzah B Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

menjadi seorang guru maka dibutuhkan syarat-syarat khusus, terlebih lagi menjadi seorang guru yang profesional sangat dibutuhkan penguasaan dalam pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.²⁸ Dan Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁹

Sedangkan kata Kelas yaitu suatu tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru.³⁰ Guru kelas dapat diartikan sebagai orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik serta memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, menata dan mengelola kelas agar dapat mencapai tujuan pendidikan.³¹

2. Syarat-Syarat Guru Kelas

Menurut pendapat zakiah daradjat syarat untuk menjadi guru yang baik yaitu hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniyah,

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

²⁹ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo : 2014), hlm. 19.

³⁰ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 18

³¹ Hamzah B Uno, *Profesi kependidikan....* hlm. 15.

memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Yang dimaksud dari hal tersebut yaitu :

a. Takwa kepada Allah

Sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan islam, maka syarat takwa kepada Allah sangatlah penting. Diaman seorang guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Selain itu juga hal ini menjadi tolak ukur sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan bagi peserta didiknya. Supaya menjadi generasi penerus yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Dalam hal ini ijazah bukanlah hanya selemba kertas, melainkan sebagai tanda bahwa seseorang yang telah memiliki ijazah itu berarti dia telah memiliki ilmu untuk di ajarkan. Dengan ijazah tersebut pula seseorang dapat melamar dan untuk mendapatkan suatu jabatan yaitu sebagai seorang guru.

c. Sehat jasmani

Yaitu seorang guru haruslah memiliki kesehatan yang bagus, tidak mudah sakit, apa lagi seorang guru memiliki penyakit yang menular. Hal tersebut dapat membahayakan bagi peserta didiknya. Dapat mengakibatkan guru sering absen sehingga merugikan peserta didik dan pembelajaran tidak berlangsung dengan baik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Seorang guru haruslah mampu memberikan teladan yang baik bagi

peserta didiknya. Hendaknya memiliki sifat mulia dengan mencintai profesinya sebagai seorang guru, bersikap adil terhadap peserta didik, berwibawa, berperilaku sabar dan tenang, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru lain dan juga masyarakat.³²

Sedangkan menurut tokoh Ki Hajar Dewantara, syarat menjadi seorang guru yaitu Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani, dimana maksud dari kalimat tersebut sebagai berikut :

a. Ing Ngarsa Sung Tuladha

Yang dimaksud dengan kalimat tersebut yaitu mengenai bagaimana akhlak atau perilaku seorang guru. Sebagai seorang guru itu menjadi contoh atau panutan bagi peserta didiknya. Guru itu diibaratkan cermin bagi peserta didiknya, sebagaimana guru bertindak maka seperti itu pula tindakan peserta didiknya. Oleh sebab itu seorang guru sangatlah berpengaruh dalam perkembangan peserta didiknya, dan guru harus betul-betul menjadi teladan bagi semua orang disekitarnya, bukan hanya peserta didik tetapi juga masyarakat.

b. Ing Madya Mangun Karso

Yang selanjutnya yaitu Ing Madya Mangun Karso, dimana kunci sukses pendidikan yaitu minat dan semangat belajar. Seorang guru harus mampu memberikan semangat atau dorongan pada peserta didik dalam belajar. Sehingga akan tumbuh sikap percaya diri pada peserta didik dan mampu berfikir kritis dan mandiri.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 40-44.

c. Tut Wuri Handayani

Seorang guru haruslah pandai mengayomi dan mengasuh peserta didik. Karena dapat dikatakan bahwa guru adalah orang tua kedua. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Bukan hanya memberikan teori tetapi juga memberi perlindungan.³³

Dengan adanya beberapa pendapat diatas, adapun syarat-syarat menjadi guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai berikut :

a. Berpenampilan Rapi

Seorang guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya berpenampilan menarik, bukan berarti menggunakan aksesoris atau riasan wajah yang berlebihan. Akan tetapi berpenampilan bersih, wangi, rapi, sehingga tidak memberikan contoh yang buruk terhadap peserta didik

b. Bisa mengatur suara

Dalam hal ini, seorang guru alangkah lebih baik menjaga suaranya. Yang dimaksudkan yaitu seorang guru harus lebih pandai menggunakan intonas saat sedang berbicara dengan peserta didik, jangan terlalu keras dan jangan terlalu pelan. Karena intonasi saat bicara atau nada saat bicara sangat berpengaruh terhadap peserta didik.

c. Ekspresi wajah

³³ Siti Suwadah Rimang, *meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11.

Ekspresi seorang guru ketika berada dihadapan peserta didik harus sangat dijaga, seorang guru harus menampilkan ekspresi wajah yang ceria dan ramah. Seorang guru harus pandai menempatkan berbagai ekspresi di waktu yang tepat. Baik itu ekspresi saat tegas, bergurau, dan marah.

d. Penguasaan dalam materi

Seorang guru tidak hanya dipandang dari segi fisik akan tetapi dilihat juga dari caranya menyampaikan materi.

e. Mengajar secara total

Seorang guru yang baik, apabila melakukan pembelajaran hendaknya memfokuskan dirinya terhadap peserta didik, memberikan waktunya sepenuhnya kepada peserta didik. Hindari sikap acuh terhadap peserta didik, guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi guru juga harus membuat peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan.

f. Masuk ke dunia anak-anak

Seorang guru harus memahami dunianya anak-anak, oleh karena itu seorang guru harus memahami perkembangan peserta didik. Dengan sikap tersebut maka peserta didik akan merasa diperhatikan, sehingga dapat terbentuk pembelajaran yang lebih baik.

g. Dekat dengan orang tua peserta didik

Fokus seorang guru kelas tidak hanya kepada peserta didik akan tetapi juga memperhatikan orang tua peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dirumah, serta kebiasaan-kebiasaan apa saja yang sering dilakukan oleh peserta didik dirumah. Sehingga orang tua dan guru bersama-sama mengkomunikasikan solusi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik.³⁴

Dengan demikian, syarat guru dalam mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Kelas tinggi yaitu dengan memiliki penampilan yang rapi, bisa mengatur intonasi suara saat berbicara, pandai dalam mengatur ekspresi wajah dengan peserta didik, mengajar peserta didik dengan totalitas, mampu masuk kedalam dunia anak-anak, melakukan interaksi dengan orang tua guna memperhatikan perkembangan dan permasalahan peserta didik.

3. Tugas dan Peran Guru Kelas

Guru sangatlah memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun dalam bentuk pengabdian. Adapun tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.³⁵

Tugas guru dalam bidang profesi yaitu meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Seorang guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain. Dan

³⁴ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*,... hlm. 9-11

³⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

dalam melakukan tugasnya seorang guru haruslah bersungguh-sungguh, sadara bahwa guru sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Selanjutnya yaitu tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan, seorang guru harus mampu berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dalam masyarakat. Membeikan pengarahan bahwasannya pendidikan tidak secara utuh hanya tanggung jawab seorang guru, tetapi masyarakat juga ikut ada didalamnya. Dengan hal itu lah guru harus bisa membangun partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran.³⁶

Seorang guru sangatlah memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Seorang guru sebagai pekerja profesional sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya, berikut ini tugas dari seorang guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional :³⁷

Tabel 2
Tugas guru dalam P2TK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional

Tugas	Uraian Tugas
1 Mendidik, Mengajar, Membimbing, dan Melatih	1.1 Mengembangkan potensi / kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan keperibadian peserta didik 1.3 Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 17

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hlm. 20.

	pendidikan yang kondusif 1.5 Merencanakan pembelajaran 1.6 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik 1.7 Menilai proses dan hasil pembelajaran 1.8 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran 1.9 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran 1.10 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran 1.11 Membiasakan peserta didik berperilaku positif dalam pembelajaran
2 Membantu pengelolaan dan perkembangan program sekolah	2.1 Membantu mengembangkan program pendidikan sekolah dan hubungan kerjasama intra sekolah 2.2 Membantu secara aktif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat
3 Mengembangkan Keprofesian	3.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan.

Dari beberapa tugas guru diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang guru kelas yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga hal tersebut merupakan tugas pokok seorang guru kelas. Guru sebagai pengajar yaitu guru lebih memperhatikan terhadap tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki

seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Guru sebagai pembimbing yaitu seorang guru mampu memberikan bantuan kepada peserta didiknya dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sbab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik. Dan tugas sebagai seorang administrator kelas hakikatnya merupakan bagaimana seorang guru mampu melaksanakan pengajaran didalam kelas, dan bagaiman seorang guru mampu memahami perkembangan peserta didiknya, sehingga tercipta pengajaran yang kondusif.³⁸

Selanjutnya yaitu mengenai peran seorang guru, guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Guru menjadi tumpuan dalam melahirkan generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Adapun peran guru antara lain yaitu :

- a. Guru sebagai seorang pendidik dan pengajar, yaitu seorang guru harus memiliki kestabilan emosional, bersikap jujur, terbuka, realistis, dan juga peka terhadap perkembangan terutama peka terhadap inovasi pendidikan.
- b. Guru sebagai anggota masyarakat, seorang guru harus pandai bergaul dengan masyarakat sekitar, sehingga seorang guru harus

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 15

menguasai psikologi sosial dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

- c. Guru sebagai pemimpin, memiliki arti bahwa seorang guru harus memiliki keperibadian, memiliki penguasaan ilmu kepemimpinan, teknik komunikasi yang baik, dan aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.
- d. Guru sebagai pelaksana administrasi, seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang jujur, ulet, teliti, rajin, dan pandai menyimpan segala bentuk risip dan administrasi sekolah lainnya.
- e. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yaitu seorang guru harus mampu menguasai berbagai metode mengajar dan mampu menguasai situasi belajar mengajar dengan baik didalam atau diluar kelas.³⁹

Adapun peran seorang guru Kelas yaitu seorang guru kelas memiliki peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan peran sebagai evaluator. Yang dimaksud dari hal diatas adalah :

- a. Seorang guru kelas memiliki peran sebagai demonstrator, yaitu guru harus mampu dalam segala hal, terampil dalam menyampaikan materi dan memberikan informasi kepada peserta didik didalam kelas. Seorang guru kelas harus pandai membuat peserta didiknya paham, karena tidak semua peserta didik dapat langsung memahami materi

³⁹ Hamid Darmadi, *kemampuan Dasar Mengajar*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 53-54.

atau informasi yang telah di sampaikan oleh guru. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b. Guru berperan sebagai pengelola kelas, karena guru kelas pasti berhubungan langsung dengan peserta didik, maka seorang guru kelas harus pandai dalam mengelola kelas. Dimana kelas merupakan lingkungan belajar yang diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan.
- c. Peran guru sebagai seorang mediator dan fasilitator, sebagai seorang mediator, seorang guru harus terampil dalam memilih dan menggunakan media karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Sehingga dapat terbentuk atau tercipta lingkungan belajar yang interaktif.
Sedangkan peran guru sebagai seorang fasilitator yaitu seorang guru harus memberikan fasilitas yang cukup untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Berupa buku, majalah, surat kabar, atau berupa narasumber, sehingga peserta didik akan mudah untuk belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Peran guru kelas sebagai evaluator, yang berarti penilaian hasil belajar peserta didik. Seorang guru kelas hendaknya selalu mengikuti perkembangan hasil belajar dari peserta didiknya. Sehingga seorang guru kelas mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu, yang dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik dan tolak ukur dalam

memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya supaya memperoleh hasil yang optimal.⁴⁰

Dengan demikian sudah jelas disebutkan bahwa seorang guru sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dapat dikatakan pula bahwa guru adalah hal yang paling diperlukan dalam dunia pendidikan, karena tidak semua orang dapat menjadi seorang guru. Terlebih lagi dengan adanya tugas dan peran seorang guru yang dapat memajukan dunia pendidikan. Dapat dikatakan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah sangat lah berpengaruh, karena madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar merupakan tempat pertama peserta didik memperoleh ilmu atau pengetahuan yang digunakan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan berikutnya.

C. Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar

1. Pengertian Kelas Tinggi

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Secara psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 9.

Dalam hal ini, yang di maksud peserta didik yaitu peserta didik sekolah dasar atau peserta didik madrasah ibtidaiyah. Dimana rata-rata usia peserta didik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah tersebut yaitu terdiri dari dua masa, masa kanak-kanak dan masa kanak-kanak akhir. Masa kanak-kanak yaitu masa usia 6-9 tahun, sedangkan masa kanak-kanak akhir yaitu usia 10-12 tahun.⁴¹

Siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan sangat drastis baik mental maupun fisik. Menurut Nasution, masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Guru mengenal masa ini sebagai masa sekolah, oleh karena itu pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Masa usia sekolah adalah masa intelektual atau masa keserasian bersekolah.⁴²

2. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi

Pada masa ini, peserta didik dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Masa kelas rendah yaitu kisaran umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun, dan masa kelas tinggi, kisaran umur 9

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), hlm. 35.

⁴² Syaiful Bahri djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 89.

atau 10 tahun sampai umur 12 atau 13 tahun. Dalam hal ini akan penulis kaji mengenai karakteristik peserta didik pada masa kelas tinggi yaitu sebagai berikut :

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, dimana peserta didik memiliki kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Peserta didik memiliki sifat sangat realistis, yaitu rasa ingin tahu dan belajar yang besar.
3. Pada masa kelas tinggi peserta didik memiliki rasa minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
4. Pada usia 11 tahun anak akan membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
5. Anak-anak pada usia kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.⁴³

Dengan demikian dapat diketahui bersama bahwa karakteristik peserta didik kelas tinggi ialah bahwa mereka sudah mulai berfikir realitis atau nyata. Dan pada usia tersebut peserta didik mulai membutuhkan orang-orang dewasa, untuk menuntun dan menjadi contoh bagi mereka, karena mereka sudah mulai tertarik dengan hal-hal yang baru serta mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Oleh karena itu, seorang guru kelas untu kelas tinggi harus menguasai terhadap apa yang diajarkan, dan memberikan contoh yang baik kepada

⁴³ Syaiful Bahri djamarah, *Psikologi Belajar*,..., hlm. 91.

peserta didiknya. Dan guru kelas tinggi yang baik harus mampu menuntun peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini yaitu berisi tentang kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Karena dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk menerangkan suatu gejala yang di lapangan.⁴⁴ Kualitatif deskriptif artinya mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang aktual dan sifat populasi tertentu.

Dan jenis penelitian yang penulis teliti adalah deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

⁴⁴ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 14.

⁴⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 15.

Penelitian deskriptif yang peneliti lakukan yaitu upaya untuk menggambarkan bagaimana Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas Tinggi di MI Negeri Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

MI Negeri Purwokerto yang terletak di Jln. Kaliputih no 14 kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian disini karena MI tersebut adalah salah satu sekolahan yang telah memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru di MI Negeri Purwokerto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan nantinya akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, adapun subjek utama yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a) Guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto yaitu guru kelas IV dan V
 - b) Kepala Sekolah MI Negeri Purwokerto.
 - c) Siswa Kelas IV dan V di MI Negeri Purwokerto.
2. Sedangkan Objek yang akan diteliti yaitu mengenai bagaimana Kompetensi Pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, yaitu dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti dapat mengamati tentang bagaiman kualitas yang dihasilkan oleh independen.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti berkedudukan sebagai observer dan mengamati yang hanya mengamati kegiatan mengajar guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto guna memperoleh hasil tentang kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto. Adapun guru yang menjadi objek adalah guru kelas 4, 5, dan 6. Sedangkan untuk waktu observasi yaitu dari tanggal 7- 24 Mei 2018 di ruang kelas.

2. Wawancara

Yaitu peneliti berhadapan langsung dengan orang yang akan di wawancarai atau responden secara langsung, dengan kata lain yaitu bertatap muka. Dimana hasil wawancara dicatat oleh peneliti sebagai

⁴⁶ Amirul Hadi dan Haryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 132.

informasi penting untuk penelitian. Teknik wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif dan terstruktur. Yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya.

Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai teknik untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto. Dan yang menjadi narasumber wawancara adalah guru kelas 4 yaitu ibu Sa'diyah, S. Pd. I. dan bapak Dadang Marseno, S. Pd. I. sedangkan untuk guru kelas 5 yaitu pada bapak Toni Agung Prasetio, S. Pd. I. dan ibu Mar Atun Sholihah, S. Pd. I. dan untuk narasumber guru kelas 6 yaitu ibu Umi Latifah, S. Pd. dan bapak Heru Budi Santoso, S. Pd. I. Wawancara dilaksanakan dari tanggal 7 – 24 Mei 2018. Adapun tempat pelaksanaan wawancara yaitu di ruang guru dan di ruang kelas.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada di tempat dimana responden melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.⁴⁷

Dengan adanya teknik dokumentasi dapat menjadikan hasil dari observasi dan wawancara menjadi lebih meyakinkan ketika memiliki bukti

⁴⁷ Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*”,... hlm. 79-81.

dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dari MI Negeri Purwokerto berupa profil madrasah, visi misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, buku pegangan guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan penelitian berupa kegiatan observasi saat mengajar, ketika melakukan wawancara dan lain-lain. Yang di peroleh pada tanggal 31 Mei 2018. Sedangkan untuk dokumentasi foto kegiatan diperoleh pada saat melaksanakan observasi ke ruang kelas 4, 5 dan 6 di MI Negeri Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis daata yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta ,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah :

- a. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
- b. Display data merupakan langkah lanjutan dari Reduksi data. Didalam display data, data-data dapat disajikan dalam bentuk pola seperti tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Verifikasi / Konklusi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melewati tahap pemilihan dan penyajian data langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam

penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", ..., hlm. 335-345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Pada mulanya MI Negeri Purwokerto bernama SD Latihan PGAN yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965. Kemudian, pada tahun 1967 dinegrikan menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 Tanggal 24 Juli 1967. Dan akhirnya pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 maret 1978.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

2. Visi dan Misi

a. Visi

“ Membentuk Peserta Didik Menjadi Cendekiawan yang Bertakwa, Humanis, dan Populis ”

b. Misi

1. Mengembangkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
3. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
4. Menyelenggarakan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
5. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
6. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
7. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun

beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.

8. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan islami dan disiplin.
9. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olah raga, dan seni dengan landasan jujur dan disiplin.
10. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.
11. Meningkatkan pengetahuan, profesionalisme, dan kesejahteraan tenaga pendidikan kependidikan sesuai dengan perkembangan zaman.
12. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, partisipatif, dan akuntabel.
13. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder.
14. Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.

15. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.⁵⁰

3. Tujuan Pendidikan MIN Purwokerto

1. Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan kompetensi inti.
2. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI
3. Terlaksananya kegiatan pengembangan diri dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap berpartisipasi, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten bahkan hingga tingkat Propinsi dan Nasional.
4. Meningkatnya kompetensi yang dimiliki petugas upacara siap pakai.
5. Meningkatnya kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah ; sholat dhuha, jamaah sholat zhuhur, hafalan Juz ‘amma, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran.
6. Meningkatnya kegiatan kepedulian sosial di lingkungan madrasah, bhaktisosial dan Sabtu peduli.⁵¹

⁵⁰ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

⁵¹ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan MI Negeri Purwokerto pada tahun pelajaran 2016/2017 ini berjumlah 66 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3
Rekap Tenaga Pendidik dan Kependidikan⁵²

STATUS KEPEGAWAIAN	TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JUMLAH TOTAL
	L	P	JML	L	P	JML	
PNS Kemenag	10	20	30	2	5	7	37
NON PNS	4	7	11	15	3	18	29
JUMLAH	14	27	41	17	8	25	66

a. Pendidik

Pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru) , terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MI Negeri Purwokerto. Keadaan tenaga pendidik (Guru) MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017, seluruhnya berjumlah 41 orang, terdiri dari 30 guru PNS, 11 orang guru tidak tetap (GTT). Rasio jumlah guru dengan jumlah peserta didik adalah 41 : 710 atau **1 : 18** Semua guru sudah berkualifikasi **S1**. Untuk

⁵² Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MI Negeri Purwokerto dapat dilihat dalam lampiran skripsi.⁵³

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Dia berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain.

Keadaan tenaga kependidikan MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 22 orang terdiri dari 7 PNS dan 9 pegawai tidak tetap. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan tahun pelajaran 2014/2015, dapat dilihat dalam tabel Daftar Tenaga kependidikan di lembar lampiran skripsi.⁵⁴

5. Keadaan Siswa

Walaupun bersifat fluktuatif, jumlah siswa MIN Purwokerto dari tahun ke tahun terus meningkat.

⁵³ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

⁵⁴ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

Tabel 4
Jumlah siswa selama 10 tahun terakhir di MI Negeri Purwokerto⁵⁵

Tahun pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		jumlah	
	Jml siswa	Jml Rombel												
2007/2008	53	2	23	1	19	1	15	1	11	1	14	1	135	7
2008/2009	69	3	44	2	24	1	17	1	14	1	11	1	179	9
2009/2010	100	3	67	3	43	2	24	1	16	1	14	1	264	11
2010/2011	123	4	100	4	73	3	46	2	18	1	16	1	376	15
2011/2012	144	5	127	4	104	3	65	3	40	2	18	1	498	18
2012/2013	138	5	133	5	132	4	103	3	56	3	37	2	599	22
2013/2014	119	4	125	4	117	4	113	4	95	3	50	3	619	22
2014/2015	124	4	123	4	123	4	111	4	107	4	85	3	673	23
2015/2016	128	4	125	4	113	4	113	4	111	4	98	4	688	24
2016/2017	127	4	125	4	125	4	113	4	111	4	109	4	709	24

6. Sarana dan Prasarana

MIN Purwokerto sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri
di Kota Purwokerto berupaya melengkapi fasilitas dan sarana

⁵⁵ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

pendidikannya, sehingga dapat memenuhi tuntutan *stakeholder* akan kualitas proses dan layanan pendidikan yang diselenggarakannya.

Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki MIN Purwokerto antara lain :

a. Tanah

Tabel 5
Jumlah tanah milik MI Negeri Purwokerto⁵⁶

N o.	Luas Tanah (m2)	Kode BMN	Lokasi	Status	Pemegang Hak	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	684	2010104002	Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	1986	194.940.000
2.	8.949	2010104003	Jl. Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto	Sertifikat Hak Pakai	Pemerintah RI c.q Kementerian Agama	2013	3.617.126.000

b. Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan yang dimiliki MIN Purwokerto saat ini ada 2 (dua) gedung pendidikan dengan lokasi berbeda.

- 1) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Kaliputih Nomor 14 Purwokerto seluas 752 m2 terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

⁵⁶ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

Tabel 6
Jumlah bangunan di MI Negeri Purwokerto⁵⁷

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	8	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC Siswa Putra	2	Baik
7.	WC Siswa Putri	2	Baik
8.	WC Guru Putra	2	Baik
9.	WC Guru Putri	2	Baik

- 2) Gedung pendidikan yang berlokasi di Jalan Supriyadi Gg. Satria II Purwokerto, terdiri atas bangunan/ruangan dengan jumlah dan keadaan sebagai berikut :

Tabel 7
Jumlah gedung baru MI Negeri Purwokerto⁵⁸

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	15	belum selesai pembangunan

⁵⁷ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

⁵⁸ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

Selain dua gedung tersebut di atas, saat ini MIN Purwokerto juga menyewa 2 (dua) gedung untuk pembelajaran siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Siswa kelas 3, 4, dan 5 menyewa gedung milik Yayasan SMK Serayu Purwokerto dengan menempati 12 ruang kelas dan fasilitas 1 ruang guru putra, 1 ruang guru putri, 1 perpustakaan, dan 1 mushola. Sedangkan siswa kelas 6 menyewa Pondok Pesantren As-Sunniah Kecamatan Sokaraja, menempati 5 ruang kelas, 1 ruang guru serta 8 ruang asrama siswa dan 4 ruang asrama guru.⁵⁹

a. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki MIN Purwokerto antara lain :

Tabel 8
Jumlah alat milik MI Negeri Purwokerto⁶⁰

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Siswa	339 buah	Baik
2.	Meja Guru	29 buah	Baik
3.	Kursi Siswa	605 buah	Baik
4.	Kursi Guru	18 buah	Baik
5.	Papan Tulis	18 buah	Baik
6.	Almari Arsip	4 buah	Baik
7.	Almari Kelas	18 buah	Baik
8.	Meubelair Perpustakaan	1 paket	Baik
10.	Komputer TU	2 unit	Baik
11.	Laptop TU	3 unit	Baik
12.	Komputer Siswa	20 unit	Baik
13.	LCD Proyektor	23 unit	Baik

⁵⁹ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

⁶⁰ Hasil Data Dokumentasi MI Negeri Purwokerto, 14 Juli 2018

B. PENYAJIAN DATA

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis pada 2 April – 2 Juni 2018, dimana penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan dan memaparkan data yang diperoleh dari MI Negeri Purwokerto. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas IV, guru kelas V, dan guru kelas VI di MI Negeri Purwokerto serta berbagai data dokumentasi maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Tinggi MI Negeri Purwokerto

Berdasarkan komponen kompetensi pedagogik yang terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a. Yaitu sebagai berikut :

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Hasil observasi penulis berdasarkan terkait kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto. Penulis mendapatkan data terkait bagaiman pemahaman guru terhadap peserta didik. Melalui wawancara pada guru kelas IV, V dan VI di MI Negeri Purwokerto di peroleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara terhadap guru kelas IV Ali bin Abi Tholib pada ibu Sa'diyah,S.Pd.I pada hari senin 7 Mei 2018, dikatakan bahwa

''Tingkat perkembangan anak itu memang berbeda-beda,akan tetapi di kelas ali ini setiap anak dapat memahami dengan cepat materi

*pelajaran yang disampaikan. Kelas 4 ali ini juga merupakan kelas 4 unggulan. Dimana anak-anaknya itu kreatif-kreatif dan aktif.*⁶¹

Berikut hasil wawancara dengan Pak Dadang Marseno, S. Pd.I pada hari Rabu 09 Mei 2018, adapun pendapat beliau dalam pemahaman peserta didik yaitu sebagai berikut:

*Seorang guru harus mengetahui perkembangan anaknya, karena dengan memahami perkembangan anak maka dapat menunjang pembelajaran. Dengan memahami anak, kita jadi tahu langkah apa yang akan diambil. Dalam memahami perkembangan peserta didik kita harus tahu apa yang disukai oleh anak, dan juga kita memperhatikan perilaku anak dalam kesehariannya.*⁶²

Dapat dilihat bahwasannya guru kelas IV Ali bin Abi tholib mampu memahami perkembangan peserta didik dikelasnya dengan baik.

Adapun hasil wawancara pada guru kelas V pada senin 14 Mei 2018 di MI Negeri Purwokerto di kelas V Abu Bakar Assidiq bapak Toni Agung Prasetio, S.Pd.I guru mengatakan bahwasannya

*“Karakter anak memang berbeda-beda, tapi sebisa mungkin guru harus aktif dalam memahami karakteristik anak. Jadi guru berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi. Guru juga harus pandai dalam menanganinya. Ada beberapa karakter anak yang jika tidak di pantau atau di bimbing sulit memahami pelajaran, ada juga anak yang tanpa di bimbing dapat paham terhadap materi. Ada juga anak yang bahkan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Sehingga ada anak yang membutuhkan privat, akan tetapi tetap mengikuti kebutuhan anak.*⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 7 mei 2018

⁶² Hasil wawancara dengan pak Dadang selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 9 mei 2018

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetio selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada 14 Mei 2018

Yang selanjutnya yaitu wawanvara dengan guru kelas V Umar bin Khatab yaitu ibu Mar Atun Sholihah, S. Pd.I yang dilakukan pada 16 Mei 2018. Adapun pendapat beliau dalam pemahaman perkembangan peserta didik yaitu sebagai berikut :

Dalam melihat perkembangan anak kita harus menyiapkan metode yang menyenangkan. Karena dalam usia anak di SD / MI mereka masih menyukai kebebasan. Jika kita memahami tahapan perkembangan anak, maka kita pasti dapat memusatkan perhatian anak pada pembelajaran mba, karena jika kita memahaminya anak itu akan enjoy dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan cara apa? Dengan cara kita menyiapkan metode dan variasi-variasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.⁶⁴

Dalam penjelasan guru kelas V seperti diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap anak itu sangat penting. Dengan memahami anak guru dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu karena tidak semua anak mampu memahami materi yang diajarkan secara cepat. Dalam hal ini guru kelas V menanganinya dengan melakukan privat.

Selanjutnya yaitu wawancara pada hari selasa 22 Mei 2018 pada guru kelas VI yaitu ibu Umi Latifah, S.Pd.I

Sebagai guru kelas kita harus mengetahui bagaimana perkembangan anak dengan keadaan dan pemahaman yang berbeda-beda. Ada tingkat pemahaman anak yang high dan law, ada tingkat yang cepat dan tingkatan yang kurang tanggap, maka kita perlu memperhatikan tingkat penyampaian kita terhadap anak yang law. Karena mereka akan paham ketika kita menjelaskan dengan pelan.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Atun selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 16 Mei 2018

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu umi Latifah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada selasa 22 mei 2018

Selanjutnya yaitu hasil wawancara mengenai pemahaman guru terhadap peserta didik dengan pak Heru Budi Santoso, S. Pd.I pada tanggal 24 Mei 2018. Adapun pendapat beliau yaitu

Kita sebagai seorang guru harus memperhatikan betul siswa dikelas. Kadang ketika sedang pembelajaran siswa itu kurang kondusif, dan juga siswa itu kadang tidak konsentrasi. Dan kapasitas fokus anak terhadap pembelajaran itu kan hanya beberapa jam. Jadi ketika seorang guru memahami titik perkembangan peserta didiknya, maka seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang membuat anak senang dan fokus di kelas, seperti itu mba.⁶⁶

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa guru kelas harus memiliki pemahaman terhadap perkembangan peserta didiknya. Sehingga guru kelas tidak salah dalam memilih metode ataupun media dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto yaitu kelas IV, V, dan VI betul memahami perkembangan peserta didiknya. Dengan cara mengidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran dan tingkah lakunya di kelas.

b. Perancangan pembelajaran.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam tahap perancangan pembelajaran ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Pak Heru selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Kamis 24 mei 2018

penulis lakukan di MI Negeri Purwokerto, penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

Wawancara dengan guru kelas IV Ali bin Abi Tholib yaitu dengan ibu Sa'diyah, S. Pd.I pada hari Senin 07 Mei 2018, beliau berpendapat bahwa

Dalam wujud perencanaan kita membuat RPP, yang kemudian kita tuangkan dalam materi. Seangkan untuk di MIN sendiri sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013. Sehingga ada buku siswa dan ada buku guru. Dan tahap perencanaan di buku guru itu sendiri sudah ada, tugas guru itu apa, dan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru. Jadi semua memang sudah diatur didalamnya.⁶⁷

Wawancara terhadap guru kelas IV Abu bakar Assidiq yaitu bapak Dadang Marseno S.Pd.I pada hari Rabu 09 Mei 2018, menurut beliau

Sebagai seorang guru kelas harus sudah melakukan persiapan sebelum masuk kelas. Sebagai seorang guru harus memahami betul karakter dari anak, sehingga materi yang kita sampaikan dapat tersampaikan kepada anak. Dalam perencanaan guru belajar mengenai kekurangan kita pada pembelajaran sebelumnya, sehingga di evaluasi dan kemudian memperbaiki cara menyampaikannya. Dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai, itu sudah terdapat di buku guru, sehingga kita tinggal menjalankannya saja. Sedangkan dalam tahap program pembelajarannya, tentu saja kita membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.⁶⁸

Dengan demikian berarti guru kelas IV sudah memperhatikan betul secara matang mengenai perancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Karena pembuatan RPP dilakukan secara di bagi antar guru sehingga semua RPP kelas 4 itu sama.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu sa'diyah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 07 mei 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Dadang Marseno selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 09 mei 2018

Selain itu ada pula hasil wawancara dengan guru kelas V Abu Bakar Assidiq yaitu dengan pak Toni Agung Prasetio pada hari Senin 14 Mei 2018, beliau berpendapat bahwa:

Kita harus menyiapkan administrasi, untuk administrasi itu sendiri didalamnya banyak ya mba, setelah itu kita menerapkan dalam pembelajaran. Kembali lagi seperti di awal, kalau kita memahami perkembangan anak kita tentu akan polakan bagaimana konsumsi anak. Dan guru dapat memilih metode, media yang cocok untuk anak.⁶⁹

Selanjutnya yaitu berdasarkan wawancara dengan guru kelas V Umar bin Khatab yaitu ibu Mar Atun Sholihah, S.Pd.I, pada tanggal 16 Mei 2018 menjelaskan dalam tahap perancangan yang perlu dilakukan adalah

Sebagai seorang guru kelas, tentu saja kita harus memperhatikan betul kebutuhan anak. Dengan cara kita mengevaluasi pembelajaran sebelumnya, apakah anak dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan atau tidak, jika tidak maka kita sebagai guru kelas harus mengevaluasinya, namun jika sudah bagus kita tidak boleh cukup puas dengan hasil tersebut tetapi terus diperbaiki. Sebelum pembelajaran pastinya seorang guru telah menyiapkan RPP, kalau di MIN Purwokerto sendiri, kita seluruh guru sudah membuatnya seminggu sebelum masuk sekolah, jadi pastinya sudah ada RPP ketika melaksanakan pembelajaran.⁷⁰

Dari hasil diatas, dapat dikatakan bahwa guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto sudah memperhatikan dengan matang apa kebutuhan peserta didiknya, dan memahami tentang bagaimana pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pak Toni Agung Prasetio selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada 14 mei 2018

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mar Atun Sholihah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 14 mei 2018

Sedangkan untuk guru kelas VI sendiri kemarin yaitu wawancara dengan ibu Umi atifah, S. Pd.I yaitu wali kelas dari kelas Usman bin Affan pada hari Selasa 22 Mei 2018, adapun pendapat beliau mengenai tahap perancangan yaitu sebagai berikut:

Ya, menyiapkan semua administrasi mba. Ada absen siswa, buku-buku yang menunjang lainnya. Mempersiapkan RPP, Materi, dan penguasaan kita terhadap materi itu sendiri. Masa kita mau masuk kelas belum menguasai materinya.⁷¹

Wawancara guru kelas tinggi yang selanjutnya yaitu terhadap guru kelas VI yaitu bapak Heru Budi Santoso, S.Pd.I, adapun hasil wawancara dengan beliau adalah

Guru sebisa mungkin memfasilitasi kebutuhan anak. Sebagai seorang guru harus memahami betul kebutuhan dari anak, tidak di hindari, kebutuhan anak itu berbeda-beda, jadi sebisa mungkin guru memberikan fasilitas tidak memberatkan sebelah pihak. Contohnya anak yang aktif dan anak yang diam, jika kita memberikan fasilitas yang sama bisa saja anak akan sulit menyesuaikan. Jadi kita harus paham betul bagaimana kita memberikan fasilitas kepada anak. Dalam persiapan sehari-hari kita menyediakan media dan buku pegangan untuk anak, sedangkan jauh sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru pastinya sudah membuat RPP. Biasanya untuk di MIN sendiri seminggu sebelum anak-anak masuk sekolah, kita para guru sudah mengerjakan RPP. Kalau disini kan kelasnya random mba, jadi satu kelas itu ada 4 ,sedangkan untuk membuat RPP biasanya dibagi antar guru, begitu mba.⁷²

Guru kelas VI pun sama dengan guru kelas tinggi lainnya, yaitu dari kelas IV dan V. Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa setiap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pasti mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebelum pembelajaran.

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Umi Latifah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Selasa 22 Mei 2018

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Heru Budi Santoso selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Kamis 24 Mei 2018

Untuk menentukan kompetensi yang akan dicapai, biasanya sudah terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, sehingga guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan saja. Dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto dapat melakukan perancangan pembelajaran dengan baik.

c. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagaimana guru mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Bagaimana seorang guru berkomunikasi dengan peserta didiknya dan bagaimana guru mengkondisikan peserta didiknya. Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV yaitu dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I pada hari senin 07 Mei 2018, di peroleh hasil yaitu

Dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas seorang guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik. Seorang guru harus memahami betul materi yang akan diajarkan. Tidak hanya itu seorang guru juga harus mampu mengidentifikasi KI yang sudah ada di RPP supaya tersampaikan kepada anak. Selain itu penyiapan metode serta media juga penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi jangan menyiapkan media mepet waktu hari eksekusi.⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 7 mei 2018

Yang selanjutnya yaitu wawancara dengan pak Dadang Marseno, S. Pd.I selaku guru kelas IV Abu Bakar Assidiq yang dilakukan pada hari Rabu 09 Mei 2018 di peroleh hasil bahwasannya:

Kalu secara umum perencanaan kami yaitu dengan membuat RPP, tapi secara khusus besok materinya apa maka sehari sebelumnya kita belajar juga tentang materi tersebut. Selain itu idealnya kita harus menyiapkan media untuk hari besok, paling begitu mba.⁷⁴

Dalam tahap observasi yang penulis amati, beliau sudah menyampaikan sesuai dengan apa yang ada di RPP yang memang sudah dibuat. Beliau juga menyampaikan betul tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam pengkondisian kelas beliau memahami betul apa yang diinginkan oleh peserta didik dikelasnya.dalam menggunakan metode dan medianya juga sesuai dengan yang tercantum di RPP.

Selanjutnya yaitu hasil wawancara dan observasi di kelas V, yaitu guru kelas kelas V Abu bakar Assidiq yaitu bapak Toni Agung Prasetio, S.Pd.I pada hari Senin 14 Mei 2018,diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan beliau guru kelas V di MI Negeri Purwokerto yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai eksekusi oleh guru terhadap peserta didiknya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mempersiapkan berbagai hal dari administrasi kelas seperti absensi, RPP, media yang akan di gunakan, serta bagaimana kita menyampaikan materi terhadap

⁷⁴ Hasil wawancara dengan bapak Dadang Marseno selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 09 Mei 2018

peserta didik. Jika semua hal tersebut sudah tersdeia, tinggal guru yang mencampurnya, yang dimaksud yaitu bagaimana guru memadukan dari berbagai hal tersebut tadi. Ketika sudah melakukan pembelajaran semua bercampur layaknya sop buah, tinggal bagaimana guru memberikan tambahan-tambahan supaya sop buah itu enak. Sama halnya jika guru dapat menyampaikan persiapannya dengan baik maka pembelajaran akan mencapai tujuan yang baik pula.⁷⁵

Selanjutnya yaitu wawancara dengan guru kelas V di kelas

Umar bin Khatab pada hari Rabu 16 Mei 2018, di peroleh hasil seperti

berikut :

Biasanya kita merancang dalam bentuk RPP, semua guru mengerjakan RPP seminggu sebelum masuk sekolah, yaitu pada masa liburan sekolah. Jadi rencananya itu sudah matang mba. Nantinya tinggal kita mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Selain itu setelah selesai akan diadakan revisi dari tahun-tahun sebelumnya.⁷⁶

Menurut beliau pak Toni melaksanakan pembelajaran sama halnya dengan bagaimana guru menyampaikan segala persiapan dan rancangan seorang guru terhadap peserta didiknya. Adapun hasil observasi yang saya peroleh yaitu ketika melaksanakan pembelajaran beliau sudah menerapkan betul apa yang ada di RPP. Setiap tujuan pembelajaran juga beliau sampaikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan terarah. Peserta didikpun mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Yang berikutnya yaitu hasil wawancara dan observasi di kelas

VI yaitu terhadap ibu Umi Latifah, S.Pd.I beliau merupakan guru kelas

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Toni Agung Prasetyo selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Rabu 16 Mei 2018

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Atun selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Rabu 16 Mei 2018

VI Usman bin Affan pada hari Selasa 22 Mei 2018. Berikut hasil wawancara yang penulis peroleh dari ibu umi latifah, menurut beliau

Saya pribadi sebagai seorang guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran selalu menyiapkan berbagai hal mba, dari buku guru, buku siswa, absensi siswa, dan juga persiapan mental. Hal tersebut merupakan hal-hal yang menunjang pembelajaran didalam kelas. Jika pembelajaran membutuhkan media maka media tersebut akan saya siapkan dari jauh-jauh hari. Sehingga sebelum masuk kelas semua keperluan sudah siap dan tinggal melaksanakan pembelajaran. Untuk persiapan mental yang dimaksud yaitu tentang bagaimana kesiapan saya untuk menyampaikan materi kepada siswa, hal itu menyangkut pemahaman saya terhadap materi yang akan disampaikan. Jangan sampai ada siswa yang bertanya dan saya tidak bisa menjawab.⁷⁷

Selanjutnya yaitu hasil wawancara dengan guru kelas VI Abu

Bakar Assidiq yaitu pak Heru Budi Santoso, S. Pd.I, pada hari kamis

24 Mei 2018, di peroleh hasil sebagai berikut :

Pertama membuat RPP itu Rencana pelaksanaan pembelajaran, alat dan medianya di persiapkan, dan juga seumber-sumber belajar yang mendukung, ada buku, pulpen, absensi, LCD bila perlu.⁷⁸

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 6 dapat disimpulkan

bahwa perisapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang penting. Terlebih lagi kesiapan mental terhadap peserta didik.

Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VI Usman bin Affan dapat disimpulkan bahwa beliau melaksanakan pembelajaran dengan baik. Terlebih lagi beliau mampu membuat peserta didik fokus

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Umi Latifah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada selasa 22 mei 2018

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Heru Budi Santoso selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Kamis 24 Mei 2018

kepada beliau. Yang dimaksud yaitu beliau mampu mengalihkan anak yang sedang berbicara dengan teman sendiri. Saat ada anak bertanya kepada beliau, beliau pun menjawab sesuai dengan daya tangkap anak. Sehingga anak mudah memahami maksudnya.

Dari hasil wawancara dan observasi seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di MI Negeri purwokerto melaksanakan pembelajaran dikelas dengan baik, dan sesuai dengan persiapan yang mereka rencanakan. Dengan demikian dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto sudah baik.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui bagaimana perkembangan perilaku dan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto mengenai bagaimana cara guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dan observasi dari guru kelas IV, V dan VI di MI negeri Purwoerto.

Pertama yaitu wawancara dengan guru kelas IV yaitu dengan ibu Sa'diyah, S.Pd.I beliau selaku guru kelas di kelas IV Ali bin Abi Tholib, beliau mengatakan bahwa

Evaluasi Hasil belajar siswa yang dilakukan itu ada beberapa mba. Untuk evaluasi dalam kegiatan sehari-hari, biasanya

saya menggunakan yang sudah ada dalam buku siswa, sehingga guru tidak membuat soal lain. Sedangkan untuk yang lain, biasanya ada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir semester. Sedangkan untuk penilaian sikap dan perilaku, di nilai pada kesehariannya di dalam kelas.⁷⁹

Yang selanjutnya yaitu wawancara dengan guru kelas IV Abu bakar Assidiq yaitu pak Dadang Marseno, S. Pd.I pada hari Rabu 09 Mei 2018, diperoleh hasil sebagai berikut:

Evaluasinya biasanya berupa pertanyaan, yang tadi telah dipelajari itu apa ya anak-anak, atau juga bisa dalam bentuk soal yaitu 5 atau beberapa soal. Bisa dalam bentuk lisan atau tulis.⁸⁰

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa beliau melakukan evaluasi dari buku siswa dan melakukan penilaian sikap dan perilaku dari keseharian peserta didik di kelas.

Yang kedua yaitu hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu pak Toni agung Prasetio, S.Pd.I beliau adalah guru kelas V Abu Bakar Assidiq. Pendapat beliau tentang melaksanakan Evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

Evaluasi hasil belajar merupakan hasil untuk kita tahu sejauh mana materi yang kita sampaikan di dapat oleh anak. Evaluasi yang biasa saya lakukan yaitu dengan melakukan tanya jawab, selain dengan yang ada dibuku. Tanya jawab yang saya lakukan ya sekitar mengenai materi yang telah disampaikan, apakah siswa sudah paham atau belum. Karena kapasitas daya paham anak itu berbeda-beda. Dengan evaluasi kepada anak, juga dapat ddi jadikan evaluasi oleh guru terhadap cara menyampaikan materinya. Kalau untuk penilaian sikap ya dapat dinilai dari bagaimana sikap dia saat sedang dalam

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sa'diyah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada senin 7 Mei 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Dadang Marseno selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 09 Mei 2018

pembelajaran dan saat sedang bergaul dengan teman-temannya.⁸¹

Yang selanjutnya yaitu wawancara dengan ibu Mar Atun Sholihah,

S. Pd.I selaku guru kelas V Umar bin Khatib, di peroleh hasil:

Tentu saja ada mba, tapi untuk saa berbeda dengan yang lain mba. Kalau saya setiap selesai pembelajaran saya langsung melakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada anak. Setelah itu di koreksi dan langsung dinilai. Untuk mengukur daya serap sejauh mana anak itu paham. Tetapi nanti setelah sub tema saya juga akan adakan evaluasi lagi mba, hanya untuk mengingatkan. Begitu mba.⁸²

Menurut beliau evaluasi itu merupakan tolak ukur sejauh mana siswa memahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal tersebut juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru dalam tahap pembelajaran. Apakah siswa mudah memahami apa yang kita sampaikan, atau sebaliknya. Sehingga guru dapat memperbaikinya.

Selanjutnya yaitu wawancara dengan guru kelas VI yaitu ibu Umi Itifah, S. Pd.I selaku guru kelas Usman bin Affan pada hari Selasa

22 Mei 2018, di peroleh hasil:

Tentu saja melakukan evaluasi mba, kalau evaluasi biasanya saya menggunakan tanya jawab dengan anak mba. Selain itu di buku tematik itu biasanya sudah ada soal untuk evaluasi, tidak hanya evaluasi di kelas, tetapi juga ada tugas dengan orang tua. Jadi sudah pasti setiap selesai pembelajaran saya memberikan evaluasi kepada anak mengenai materi yang telah di pelajari.⁸³

⁸¹ Hasil wawancara dan observasi dengan bapak Toni Agung Prasetyo selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 16 mei 2018

⁸² Hasil wawancara dan observasi dengan ibu Atun selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada rabu 16 Mei 2018

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Umi Latifah selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Selasa 22 Mei 2018

Yang berikutnya yaitu yang ketiga, berikut asil wawancara dengan guru kelas VI yaitu pak Heru Budi Santoso, S.Pd.I, beliau selaku guru kelas dari kelas VI Abu Bakar Assidiq. Pendapat beliau tentang evaluasi hasil pembelajaran yaitu sebagai berikut:

*Untuk kegiatan evaluasi hasil pembelajaran yang saya gunakan, biasanya berupa tanya jawab dengan peserta didik, evaluasi dengan memberikan soal, dan juga dengan memberikan tugas. Dengan evaluasi saya berharap siswa dapat mendalami dan memahami materi yang telah disampaikan. Biasanya kalau tanya jawab, kalau ada anak yang kurang paham, maka anak akan teringat kembali dengan materi yang tadi telah di pelajari. Sedangkan biasanya untuk penilaian sikap selain di nilai dari kesehariannya, saya juga menilai di kelas, apakah dia aktif, apakah dia mau menolong temannya, dan lain sebagainya.*⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI Abu, dapat dikatakan bahwa evaluasi juga dilakukan dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Begitu juga dalam penilaian sikap dan perilaku peserta didik.

Dari hasil wawancara mengenai evaluasi hasil belajar terhadap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto yaitu terhadap guru kelas IV, V, dan VI di dapatkan hasil bahwa setiap guru kelas tinggi di MI Negeri purwokerto melakukan evaluasi pada setiap pembelajarannya. Bukan hanya terhadap kemampuan pemahaman terhadap materi, tetapi juga evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dari evaluasi tersebut juga guru dapat menjadikan sebagai tolak ukur untuk menilai

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Heru Budi Santoso selaku guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto pada Kamis 24 Mei 2018

kekurangan apa yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto ini sudah melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik.

e. Pengembangan Potensi Peserta didik

Untuk pengembangan potensi peserta didik guru di MI Negeri Purwokerto mengaktualisasikan kemampuan dari setiap siswanya di kegiatan ekstrakurikuler. Karena di MI Negeri Purwokerto ini sudah menyediakan berbagai ekstra untuk menyalurkan bakat dari peserta didik. Adapun kegiatan ekstra di MI Negeri Purwokerto adalah Palang Merah Remaja (PMR), melukis, tilawah, catur, tahfidz, murotal, karate, sepak bola, bola voli, bulu tangkis, hadroh, dan khitobah. Di MI Negeri Purwokerto ini untuk kelas VI ada disediakan Asrama, khusus untuk kelas VI. Sehingga setiap peserta didik memilih ekstra sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka, ataupun guru yang memilihkan sesuai bidang kemampuan peserta didiknya.

C. ANALISIS DATA

Dari penyajian data diatas, dimana penyajian data sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir a. Guru di MI Negeri Purwokerto mampu mengaplikasikan dan melaksanakan seperti hal-hal tersebut diatas dengan baik. Sehingga kompetensi guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto ini sudah baik. Dari data diatas, penulis menganalisis kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto yang

terdapat dalam indikator kompetensi pedagogik seorang guru kelas di MI / SD sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat 3 butir a.

- a. Seorang guru kelas harus memahami perkembangan peserta didiknya.

Sesuai dengan data yang terdapat dalam penyajian data diatas, bahawa setiap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto dari kelas IV, V, dan VI dapat memahami perkembangan peserta didiknya dengan baik. Karena dengan memahami perkembangan peserta didik guru kelas di MI Negeri Purwokerto dapat menentukan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajran. Dan dengan adanya pemahaman terhadap perkembangan peserta didik, guru mampu mengelola kelas dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto sdapat memahami perkembangan peserta didik dengan baik.

- b. Seorang guru kelas harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai.

Pada kelas IV setiap guru melakukan analisi terhadap perkembangan peserta didiknya, sehingga guru di kelas IV dapat menentukan tujuan pembelajaran dengan tepat dan kompetensi yang harus dicapai dapat tersampaikan dengan baik.

Dan pada guru kelas V pun sama, setiap guru menyiapkan tujuan pembelajaran dan kompetensi dengan baik, dengan melihat kemampuan dan daya tangkap peserta didik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tersampaikan dengan pas. Pada guru kelas VI juga sama, mereka

menyiapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan kognitif dari peserta didik. Sehingga tujuan dan kompetensi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Dari hal diatas dapat kita ketahui bahwa untuk merencanakan tujuan dan kompetensi bagi seorang guru kelas tinggi, guru kelas tinggi di MI negeri Purwokerto sudah melakukannya dengan baik dan terencana.

- c. Guru kelas harus mampu melihat sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah disediakan dalam penyajian data, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran guru dari kelas IV, V, dan VI menggunakan sistem tanya jawab dan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian maka guru dapat melihat siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif. Dengan cara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto dapat melihat dan menilai sejauh mana keterlibatan peserta didik. Oleh sebab itu maka kemampuan kompetensi pedagogik guru kelas tinggi di MI Negeri purwokerto dalam menilai keterlibatan peserta didik berjalan dengan baik.

- d. Seorang guru kelas harus mampu memaknai pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebagai seorang guru kelas, terlebih lagi kelas tinggi, seorang guru harus mampu memahami bagaimana pembelajarn berjalan, apakah sesuai

dengan yang direncanakan atau tidak. Untuk guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto dari kelas IV, V, dan VI dapat diketahui bersama, bahwa setiap guru pasti melakukan perencanaan sebelum pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan terarah dan berjalan dengan baik. Selain itu guru juga melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga ada timbal balik dari peserta didik kepada guru. Supaya guru mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Dari hal tersebut, dapat kita nilai bahwa guru kelas tinggi di MI negeri Purwokerto dalam hal memaknai kegiatan belajar berjalan dengan baik.

- e. Seorang guru kelas harus mampu melakukan penilaian atau Evaluasi.

Penilaian yang dilakukan sama halnya dengan evaluasi hasil belajar. Telah disebutkan dalam penyajian data bahwa setiap guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto, yaitu guru kelas IV, V, dan VI, telah melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikah tugas, ataupun evaluasi dengan tanya jawab. Sehingga guru kelas dapat memahami dengan baik apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah materi tersampaikan, dan apa yang menyebabkan peserta didik tidak memahami materi yang telah disampaikan. Oleh sebab itu guru kelas harus mampu melakukan penilaian dan evaluasi dengan baik. Dan di MI Negeri Purwokerto ini sudah melakukan dan melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik.

Dengan demikian, dari beberapa indikator kompetensi pedagogik guru kelas di MI / SD dapat kita ketahui bahwa kompetensi Pedagogik Guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto sudah sangat baik. Walaupun beberapa dari mereka bukan termasuk dari lulusan sarjana guru kelas ataupun PGSD dan PGMI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi pedagogik guru kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI MI Negeri Purwokerto bahwa terkait dengan kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto meliputi: Pemahaman terhadap peserta didik dan landasan kependidikan, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan pemanfaatan media pembelajaran, Evaluasi hasil belajar dan Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam mengelola pembelajarannya guru kelas tinggi di MI Negeri Purwokerto sudah melakukan tugasnya sebagai guru yang harus memiliki beberapa kompetensi dalam dirinya salah satu yang wajib dalam dunia pendidikan sendiri yaitu kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi sudah memiliki kompetensi yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik yang beragam, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diharapkan dan mempertimbangkan kondisi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang mendidik dan berpusat pada peserta didik, mengevaluasi dan menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui kemajuan peserta didik dan kesukaran soal evaluasi untuk perbaikan kualitas pembelajaran serta

mengembangkan peserta didik dengan memfasilitasi sesuai dengan potensi akademik maupun non akademik peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru kelas tinggi MI Negeri Purwokerto memiliki kompetensi pedagogik yang baik sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Negeri Purwokerto, penulis memiliki beberapa saran :

1. Hendaknya setiap berapa minggu sekali guru kelas mengadakan rapat atau perkumpulan untuk saling bertukar pendapat mengenai metode, media, ataupun kendala yang terjadi di kelas masing-masing.
2. Adapun sarana dan prasarana seperti halnya laboratorium komputer, kamar mandi yang dekat dengan ruang guru dan kelas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat, dan hidayahnya kepada penulis sehingga dengan izin dan pertolongan-Nya dan disertai usaha yang penulis lakukan semaksimal mungkin akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi.

Dari penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing dan membantu penyusunan skripsi ini, khususnya dosen

pembimbing, kepala Madrasah, dan segenap dewan guru kelas tinggi MI Negeri Purwokerto.

Dalam penulisan penelitian ini, masih banyak kesalahan dan kekurangan baik disengaja maupun tidak disengaja, untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono dan Amirul Hadi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indriani, Fitri. 2015. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di SD Dan MI*. Yogyakarta: Jurnal FENOMENA. Vol. 7, No 1, hlm. 18.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Moh. Roqib dan Nur Fuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Mulyasa,E. 2002. *Kurikulum berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa,E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi:Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. yogyakarta : aswaja Pressindo.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurfuadi dan M. Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Payong, Marselus R.2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sagal, Syaiful. 2011. *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi kependidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.